

## PERAN KOMUNITAS JELAJAH DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KOTA SAMARINDA

Andi Hafitz Khanza<sup>1</sup>, Enos Paselle<sup>2</sup>, Heryono Susilo Utomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Korespondensi: imajinfactory@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to determine the role played by Jelajah Community to develop the tourism sector in Samarinda City as agents of change and social control. The role of the Jelajah Community is focused on activities and activities which is carried out through research focus, namely: (1) Exploring a destination tourism which is easily accessible or not, (2) Carrying out socialization activities and promotion to the public through social media, (3) Becoming a medium and evaluator for Stakeholder in this case the Department of Tourism, both East Kalimantan Province and City of Samarinda (4) Inhibiting factors in implementing the role of youth in sector development tourism. The result of this research is shows the role of Jelajah Community in developing the tourism sector in Samarinda City shows that role has been going well, this is due to Jelajah Community can be able to bridge various actors both government and society in his efforts to develop the tourism sector in Samarinda City, this has been proven with the fact that the information dissemination shared by Jelajah Community is very spread quickly, and several times the documentation of the results of activities carried out viral. The impact of which the destination is visited by many tourists and gets attention from the government.*

**Keyword :** *Jelajah Community, Role, Tourism, Youth*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Komunitas Jelajah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Samarinda dengan fungsi pemuda sebagai agen of change dan social control. Peran Komunitas Jelajah difokuskan pada kegiatan serta aktivitas yang dilakukan melalui fokus penelitian yaitu: (1) Melakukan Penjelajahan di suatu destinasi wisata baik yang mudah diakses ataupun tidak, (2) Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat melalui sosial media, (3) Menjadi Wadah dan Evaluator bagi Stakeholder dalam hal ini Dinas Pariwisata baik Provinsi Kalimantan Timur maupun Kota Samarinda (4) Faktor penghambat pelaksanaan Peran Pemuda dalam Pengembangan sektor pariwisata. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Peran Komunitas Jelajah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Samarinda telah berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan Komunitas Jelajah dapat mampu menjembatani berbagai aktor baik pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Samarinda. Hal tersebut dibuktikan dengan fakta bahwa penyebaran informasi yang dibagikan oleh Komunitas Jelajah sangat cepat meluas dan tersebar, dan beberapa kali dokumentasi aktifitas yang dilakukan viral, dampaknya destinasi tersebut ramai dikunjungi oleh wisatawan dan mendapat perhatian dari pemerintah.*

**Kata Kunci :** *Komunitas Jelajah, Peran Pemuda, Pariwisata*

### Pendahuluan

Kekayaan alam dan budaya yang beragam merupakan elemen utama dalam pariwisata. Sebagai sektor ekonomi penting, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2009 No 10 tentang kepariwisataan adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan kepariwisataan. Potensi Pariwisata yang tumbuh di Indonesia tidak lepas dari kayanya budaya dan potensi destinasi beragam dari tiap Daerah-daerah yang variatif. Salah satunya Kalimantan Timur, provinsi ini memiliki obyek Wisata yang beragam, baik alam, agrowisata, maupun wisata budaya. Wisata budaya di Kalimantan Timur meliputi

peninggalan sejarah dan keanekaragaman tradisi, kesenian lokal/ setempat yang spesifik serta menarik. Salah satunya adalah Kota Samarinda yang juga merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda merupakan daerah yang memiliki potensi budaya dan Pariwisata yang tak kalah menariknya dengan tujuan wisata lain di Indonesia. Meskipun demikian ada beberapa masalah dalam mengembangkan potensi sector ini. Pengelolaan terhadap objek wisata perlu ditingkatkan dan untuk itu perlu ada kajian mendalam untuk mengidentifikasi hal tersebut dan dalam pengembangannya sector pariwisata memerlukan campur tangan , dikarenakan pemerintah memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemuda. Keterlibatan pemuda dalam berbagai lini menjadi faktor penting dalam proses pembangunan terkhususnya adalah pemuda menjadi sangat krusial. Melalui peran serta multi aktor inilah, pemuda bergerak di dalam wadah komunitas-komunitas sebagai *agent of change* dan *social control*.

Salah satu organisasi informal yang konsen membantu pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata di Kota Samarinda adalah Komunitas Jelajah yang berdiri sejak 2015 ini konsen dalam menjalankan misinya untuk melestarikan pariwisata, alam dan sejarah. Komunitas ini didominasi oleh kalangan pemuda yang gemar berpergian dan mendokumentasikan kegiatan penjelajahan mereka baik didestinasinya yang mudah dijangkau ataupun destinasi yang memiliki akses sangat terbatas dan kemudian membagikan kegiatannya diruang ruang publik. Samarinda memiliki banyak potensi destinasi pariwisata yang cukup menjanjikan dengan daya tarik wisata khas. Akan tetapi, karena hanya sebagian kecil wisatawan yang mengetahui akan potensi tersebut jika kita dibandingkan dengan destinasi populer yang dimiliki daerah lain di Indonesia. Dengan hadirnya Komunitas Jelajah dalam membantu pemerintah mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda harapannya destinasi wisata di Kota Samarinda mulai banyak diminati oleh wisatawan walaupun masih sebagian besar wisatawan lokal di Kota Samarinda. Namun itu sebagai bentuk kemanjuran guna untuk mendapatkan pendapatan asli daerah di Kota Samarinda jika dimaksimalkan dengan baik. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Pertama, Bagaimana peran komunitas Jelajah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Samarinda? Kedua, Apa faktor penghambat peran komunitas Jelajah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kota Samarinda?

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Peran Pemuda***

#### ***Pengertian Peran***

Suhardono (dalam Sitorus, 2006) menjelaskan peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang agar dapat mempengaruhi suatu keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsi yang dimilikinya dan seseorang dikatakan menjalankan peran apabila telah menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang disandangnya.

#### ***Pengertian Pemuda***

Menurut (Abdulah, 2014) pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Dalam hal ini, *princeton* mendefinisikan kata pemuda (*youth*) dalam kamus websternya sebagai *the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young*

*or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person.* Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

### **Peran Pemuda**

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa pemuda memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, *control sosial*, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pemuda memiliki fungsi untuk menjalankan aspek-aspek penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensinya, baik kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Agus & Mardizal (2012) menyatakan bahwa Pemuda diharapkan agar dapat menanamkan dan menumbuhkan semangat kepemimpinannya, serta pengembangan lain yang dapat meningkatkan potensi pemuda sesuai minat dan bakat mereka, untuk mendorong kreativitas, inovasi, keberanian melakukan terobosan, dan kecepatan mengambil keputusan sesuai dengan arah pembangunan nasional.

### **Mengembangkan Pariwisata**

#### **Pengertian Mengembangkan**

Menurut Paturusi (2001) pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberi manfaat bagi masyarakat sekitar daya tarik wisata maupun bagi pemerintah.

Menurut Gamal Suwanto (2004) pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan Sapta Pengembangan Kebijakan oleh pemerintah yaitu: Promosi, aksesibilitas, kawasan pariwisata, wisata bahari, produk wisata, sumber daya manusia dan kampanye nasional sadar wisata

#### **Pengertian Pariwisata**

Menurut Sutrisno (1998) Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan.

#### **Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (1999) wisata dapat dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan jenis-jenisnya, yaitu:

1. Wisata alam, yang terdiri dari wisata alam, cagar alam, buru dan argo.
2. Wisata sosial budaya, yang meliputi peninggalan sejarah, monumen dan museum.

#### **Komponen Pariwisata**

Leiper (2004) menjelaskan pariwisata secara menyeluruh dimulai dengan mendeskripsikan perjalanan seorang wisatawan. Dari hasil analisisnya, ada 5 komponen sebagai dalam setiap pariwisata, yaitu:

1. Wisatawan (tourist) yang merupakan elemen manusia yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata
2. Daerah asal wisatawan (traveller-generating regions), merupakan elemen geografi yaitu tempat dimana wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanannya.
3. Jalur pengangkutan (transit route) merupakan elemen geografi tempat dimana perjalanan wisata utama berlangsung.
4. Daerah tujuan wisata (tourist destination region) sebagai element geografi yaitu tempat utama yang dikunjungi wisatawan.
5. Industri pariwisata (tourist industry) sebagai elemen organisasi, yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak usaha pariwisata, bekerjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa dan fasilitas pariwisata.

## **Metodologi Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Usman dan Akbar (2004) menyatakan penelitian ini membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Penulis menggunakan dua sumber data dalam penelitian skripsi ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data meliputi tiga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu : satu, proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*). Dua, Ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*). Empat, Pengumpulan data (*logging data*) dengan cara wawancara mendalam, Dokumentasi, dan Penelusuran kepustakaan, yaitu pencarian berbagai literatur yang relevan dilakukan secara sistematis, dengan memanfaatkan buku-buku di perpustakaan.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut. Seperti halnya pengumpulan data, dalam analisis data juga diperlukan teknik. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif yang mencakup kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

## **Hasil Penelitian**

### ***Peran Komunitas Jelajah dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata di Kota Samarinda***

Peran Komunitas Jelajah dalam mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda merupakan sebuah keterlibatan aktor atau sebuah kelompok dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai Agen Perubahan dan Kontrol Sosial untuk dapat mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda. Peran tersebut merupakan sebuah tanggung jawab yang manifestasikan dalam sebuah cara dan usaha dalam proses ataupun sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Jelajah Adapun penjelasan dari point tersebut yakni:

1. Peran Sebagai Agen Perubahan

Peran Komunitas Jelajah sebagai agen perubahan adalah menjadikan wisata yang ada di Kota Samarinda menjadi wisata yang lebih banyak dikenal oleh banyak wisatawan karena Komunitas Jelajah menentukan berapa target atau sasaran untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Dengan dukungan konsep wisata yakni aksi, aksi yang mereka lakukan selalu berkunjung ke tempat wisata yang masih minim orang untuk mengetahuinya dan memposting melalui media sosial terkhusus Komunitas Jelajah dan memposting melalui media masing – masing pribadi pada setiap anggotanya, lalu fasilitas yang mereka lakukan adalah membuka ruang seluas luasnya ruang untuk bertanya kepada mereka mengenai wisata. Sehingga wisatawan luar maupun lokal dapat lebih mudah menjangkau wisata yang ada di Kota Samarinda.

Dalam perspektif lokal dapat terlihat tumbuhnya industri jasa wisata yaitu di Samarinda baru – baru saja setelah ramai mempromosikan melalui media sosial seperti Gunung Lonceng/RCTI, ada Bukit Stelleng, ada Bukit dan itu adalah peran daripada pemuda, Komunitas Jelajah turut andil dalam hal itu. Keturut sertaan mereka dalam hal pengelolaan lahan yang melibatkan warga sekitar untuk memaksimalkan potensi wisata di lokasi daerah Selili, yang kini dinamakan Bukit Pandang. Selanjutnya Komunitas Jelajah juga, memaksimalkan potensi wisata air yaitu Wisata Jelajah Mahakam dengan turun langsung mengelola 3 armada kapal yakni, Kapal Pesut Etam, Pesut Bentong dan Pesut Kita. Pengelolaan tersebut bukan hanya semata-mata memaksimalkan potensi destinasi saja tetapi Komunitas Jelajah juga memberi peran kepada masyarakat sekitar lowongan pekerjaan dengan adanya destinasi ini.

Sehingga peran Komunitas Jelajah sebagai agen perubahan dalam pengembangan pariwisata di Kota Samarinda adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk bertukar informasi, Komunitas Jelajah dapat mengembangkan lagi wisata wisata apa saja yang ada di Kota Samarinda.
- 2) Jika terjadi masalah pada proses pengembangan tersebut, Komunitas Jelajah melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu.
- 3) Mentransformasikan sekedar niat menjadi sebuah tindakan nyata.

## 2. Peran Sebagai Kontrol Sosial

Undang – Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan merupakan bentuk upaya dalam setiap proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan Kontrol Sosial sebagai bentuk perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, serta kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu tanggung jawab dan strategis kepemudaan pemuda di segala dimensi pembangunan harus sangat diperhatikan, dan dimaksimalkan.

Dalam menjalankan perannya Komunitas Jelajah saling bahu membahu dengan Komunitas Lain, swasta serta pemerintah dalam mengembangkan pembangunan pariwisata di Kota Samarinda. Komunitas jelajah selama ini dimulai dari pembentukannya telah aktif dan gencar terlibat dalam pembangunan pariwisata yang dapat dijadikan motor penggerak untuk Komunitas lainnya.

Komunitas Jelajah aktif terlibat dalam memberikan saran serta kritik kepada pemerintah guna untuk membangun perkembangan pariwisata di Kota Samarinda, keterlibatan Komunitas Pemuda memang hanya memberikan saran serta kritik, tidak ikut andil perumusan kebijakan yang ditetapkan oleh



pemerintah namun Komunitas Jelajah menjadi salah satu aktor yang diperhitungkan oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata di Kota Samarinda.

Dalam menjalankan misi pemerintah, Komunitas Jelajah turut andil dalam melaksanakan serta menjalankan setiap keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkhusus kepada Dinas Pariwisata di Kota Samarinda, dalam hal ini salah satunya adalah ikut serta dalam mempromosikan setiap wisata yang ada di Kota Samarinda. Setiap tahapan kebijakan atau aturan akan diakhiri dengan sebuah evaluasi agar dapat melihat dimana kekurangan serta kelebihanannya. Komunitas Jelajah walaupun tidak ikut andil dalam forum khusus dalam hal ini rapat, namun Komunitas Jelajah selalu diberikan ruang untuk berdiskusi dengan pemerintah.

### ***Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata di Kota Samarinda***

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan Peran Komunitas Jelajah dalam Mengembangkan Pariwisata di Kota Samarinda adalah keterbatasan hanya sebuah organisasi informal yang berbentuk sebuah komunitas, sistem perekrutan yang tidak formal menyebabkan kurangnya tingkat partisipasi yang aktif dari anggota, adanya kecemburuan sosial antara anggota satu dengan lainnya serta masih adanya gap antar anggota lama dan baru, dan tidak ada lembar kerjasama antar pemerintah dengan komunitas jelajah yang menyebabkan lemahnya kontribusi dalam kebijakan pengembangan pariwisata.

Disamping itu adapula faktor penghambat eksternal yakni pemerintah, hal ini berpengaruh terhadap peran yang dijalankan komunitas Jelajah dalam mengembangkan Pariwisata dalam aktifitasnya membantu promosi dan sosialisasi destinasi yang ada di Kota Samarinda. Faktor penghambat tersebut, adalah akses infrastruktur jalan yang masih sangat jauh dan sulit dijangkau, transportasi yang terbilang cukup mahal, dan fasilitas yang cukup jauh serta kurang dilokasi destinasi wisata.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Komunitas Jelajah dalam mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda adalah sebagai agen perubahan (Agent of change) dan agen kontrol sosial.(Agent of social control).

1. Peran sebagai agen perubahan (agent of change), Komunitas Jelajah dalam hal ini telah menjadi motor penggerak bagi komunitas lainnya untuk bersama sama aktif dalam mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda terbukti dengan beberapa hal yang telah dilaksanakan dimulai menjadi wadah bagi wisatawan untuk mencari informasi serta menyebarkan informasi contohnya yakni penyebaran informasi mengenai beberapa bukit yang ada di Kota Samarinda bukit stelleng, Bukit RCTI, Bukit Dago, menyebarkan informasi terkait tempat wisata alam yang ramah lingkungan, serta membuka penyewaan kapal pesut dengan harga yang sangat terjangkau bagi masyarakat yang ingin menikmati keindahan alam Sungai Mahakam.
2. Peran sebagai agen kontrol sosial (agent of social control), Komunitas Jelajah telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai pemuda dengan cukup maksimal yakni sebagai penyeimbangan bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunitas Jelajah ikut terlibat aktif dalam memberikan masukan berupa saran untuk dapat meningkatkan pariwisata di Kota Samarinda, melakukan berbagai kegiatan seperti promosi wisata – wisata yang masih minim diketahui oleh wisatawan di Kota Samarinda, dan terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dari pemerintah.

3. Faktor penghambat Komunitas Jelajah dalam mengembangkan pariwisata di Kota Samarinda, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Keberadaan Komunitas Jelajah cukup hanya sebatas komunitas yang memberikan sumbangsih positif karena tidak ada lembar kerjasama yang resmi dengan Pemerintah. Sehingga peran yang dapat mereka jalankan sangat terbatas dan lemah di ranah pemberian kontribusi dalam kebijakan pengembangan pariwisata.
2. Komunitas Jelajah merupakan komunitas yang memiliki banyak anggota, dan dalam aktifitas internal, masih ada jarak atau gap antara anggota satu dengan lainnya, antara anggota lama dan baru serta kecemburuan sosial.
3. Sistem perekrutan yang tidak formal menyebabkan kurangnya tingkat partisipasi yang aktif dari anggota secara menyeluruh.

b. Faktor Eksternal

1. Akses infrastruktur menjadi hal yang terpenting dalam pengembangan pariwisata di Kota Samarinda, karena memang masih banyaknya infrastruktur jalan menuju lokasi tempat wisata itu sangat tidak memadai karena jauh dari pada standar yang harus dipersiapkan.
2. Transportasi yang terbilang cukup mahal menjadi salah satu hambatannya dikarenakan masyarakat kita masih cenderung mempertimbangkan hal dana dalam memanjakan dirinya. Mereka berfikir wisata yang lebih dekat rumah lebih baik daripada harus jauh untuk kesenangan sementara.
3. Lalu fasilitas yang jauh dan kurang dilokasi wisata menjadi penting bahwa tujuan daripada wisata adalah untuk merefleksikan jasmani dan rohani untuk meredam permasalahan dalam kehidupan jika fasilitasnya kurang, wisatawan akan enggan untuk kembali lagi dan pasti akan mendapat stigma buruk dikemudian hari bagi wisatawan lainnya.

## Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kota disarankan untuk perlunya melakukan identifikasi terkait komunitas yang fokus dan potensial dalam ranah Pariwisata, kemudian melakukan kerjasama secara resmi dengan Komunitas tersebut. Sehingga komunitas memiliki landasan jelas untuk menjalankan peran dalam pengembangan pariwisata.
2. Dinas Pariwisata Kota Samarinda disarankan untuk perlunya program/kebijakan baru sehubungan dengan peranan pengembangan pariwisata di Kota Samarinda. Pembangunan jalan menuju desinasi merupakan point penting yang harus dibenahi karena dengan tindakan

tersebut maka permasalahan lain pun dapat diminimalisir, salah satunya tingginya biaya transportasi. Kemudian sarana dan prasarana disuatu destinasi juga harus dibenahi atau diadakan karena banyak sekali destinasi potensial namun sarana dan prasarananya seperti kamar kecil, tempat ibadah maupun prasarana dasar lainnya belum memadai bahkan tidak ada. Oleh karena itu Pemerintah harus lebih meningkatkan lagi dan memberi prioritas lebih untuk peningkatan hal ini sehingga potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kota Samarinda dapat dikembangkan secara efektif.

3. Komunitas Jelajah perlu melakukan sistem perekrutan yang terstruktur sehingga jalannya aktifitas serta program kerja atas Visi Misi komunitas dapat di jalankan dengan maksimal dan efektif.
4. Komunitas Jelajah untuk terus berjalan lebih baik, harus melakukan sebuah inovasi terkait pembinaan masyarakat sekitar destinasi yang dikunjungi sehingga saat suatu destinasi di promosikan dan viral masyarakatpun siap menyambut wisatawan yang datang.

### **Daftar Pustaka**

- Leiper, N. (2004). *Tourism Management – 3rd Edition*. New South Wales: Pearson Education Australia.
- Paturusi, Samsul A, 2001, Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali S. Pendit ,Nyoman (2008). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Alfabeta.
- Sutrisno, Hadi. (1998). Analisis Regresi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- Usman, Husaini & Purnomo Setiadi Akbar. 2004. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara.